

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sebagai media informasi, televisi memiliki kekuatan yang ampuh untuk menyampaikan pesan karena media ini dapat menghadirkan pengalaman yang seolah-olah dialami sendiri dengan jangkauan yang luas dalam waktu bersamaan. Penyampaian isi pesan seolah-olah berlangsung saat itu pula (*live*) antara komunikator dan komunikan (Sony,2008:30).

Berkembangnya teknologi komunikasi menuntut masyarakat untuk dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Di era digital seperti saat ini, televisi dapat ditonton melalui *handphone/smartphone* tanpa harus menyaksikannya di rumah. Di manapun kita dapat menyaksikan tayangan televisi dengan mudah. Televisi sebagai salah satu media hiburan seringkali menyajikan tontonan yang memberikan manfaat atas informasi yang disajikan. Salah satu tontonan yang banyak disenangi masyarakat adalah sinema elektronik (sinetron).

Sinetron memiliki pengaruh terhadap penontonnya yakni mendapat inspirasi atas tontonan yang disajikan. Inspirasi tersebut dapat mengarahkan seseorang melakukan sesuatu perbuatan yang baik. Sebaliknya, sinetron juga dapat menginspirasi seseorang berbuat buruk. Namun, keberadaan sinetron yang ada saat ini sepertinya lebih banyak menginspirasi seseorang untuk berbuat kurang baik. Adegan perkelahian dalam menyelesaikan masalah, percintaan yang terlalu vulgar, dan perilaku buruk lainnya terkadang tanpa disadari banyak kita lihat dalam tayangan sinetron. Meskipun dapat menginspirasi seseorang untuk berbuat buruk, sebaliknya sinetron juga dapat menginspirasi kehidupan seseorang untuk menjadi lebih baik. Sinetron dapat menginspirasi seseorang untuk saling membantu antar sesama dan hidup bertenggang rasa (Saefudin,2010:5)

Meskipun begitu, penonton harus mampu bersikap kritis terhadap *content* yang ada pada sinetron dan bukan hanya memahami sinetron sebagai hiburan belaka.

Sinetron yang akan diteliti oleh penulis adalah sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” yang ditayangkan di ANTV. “Jodoh Wasiat Bapak” merupakan sinetron seri yang memiliki konsep berbeda dari sinetron bergenre religi yang lain. Pada sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” ini, selain memberikan pesan religi atau keagamaan, juga menampilkan pesan mistis seperti hadirnya sosok hantu yang berperan sebagai pengingat pelaku kejahatan/kezaliman. Sinetron

“Jodoh Wasiat Bapak” ini diperankan oleh beberapa artis seperti Adly Fairuz yang memerankan sebagai Adam, Tessa Kaunang sebagai Mpok Ratih , Imaz Fitria sebagai Kania, Bopak Castello sebagai Bopak, Abun Hadi sebagai Pak RT dan lain-lain. Sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” yang bergenre horor dan religi ini tidak hanya menampilkan cerita misteri dan keagamaan, tetapi juga diselengi dengan drama komedi dan percintaan untuk memberi kesan yang lebih menarik. Hal ini terbukti dari rating yang diperoleh dari sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” yang menduduki peringkat 10 besar yakni pada peringkat ke 8 pada tanggal 10 April 2018.

**Tabel 1.1** : Rating acara program televisi

<b>Daily performa Selasa tanggal 10 April 2018</b>				
No	Nama Program	Stasiun TV	TVR (Rating)	TVS (Share)
1	Anak Langit	SCTV	4.8	18.4
2	AFC Cup: Persija Vs Johor	RCTI	4.2	18.1
3	Siapa Takut Jatuh Cinta	SCTV	4.2	17.8
4	Karma The Series	ANTV	4.1	16.4
5	Orang Ketiga	SCTV	4.0	20.8
6	Karma	ANTV	3.9	24.8
7	Dunia Terbalik	RCTI	3.5	14.8
8	Jodoh Wasiat Bapak	ANTV	2.9	11.9
9	Shaani	ANTV	2.5	13.4
10	Taubat	ANTV	2.4	18.6
11	Upin & Ipin bermula	MNCTV	2.4	11.9
12	Kun Anta	MNCTV	2.4	9.5
13	Liga Dangdut Indonesia	IVM	2.3	11.3
14	Cinta Kedua	SCTV	2.2	13.3
15	Tercyduq®	SCTV	2.1	17.6
16	Tukang Ojek Pengkolan	SCTV	2.1	14.4
17	Terangkanlah	ANTV	2.0	17.2
18	Ungkap	SCTV	2.0	16.1
19	Bikin Mewek	ANTV	2.0	15.8
20	Penjual Kerupuk Yang Licik	IVM	1.9	14.8
21	Uang Kaget	GTV	1.9	12.1

22	Acnee Menguasai tobot	RTV	1.9	7.1
23	Shaun The Sheep	MNCTV	1.8	18.8
24	Oh Mama Oh Papa	ANTV	1.8	16.7
25	Family 100 Indonesia	GTV	1.6	7.9
26	Maju Mundur Cinta Fita	SCTV	1.6	16.4
27	Suamiku Memakan Rejeki Anak	IVM	1.6	13.6
28	Rumah Uya	TRANS7	1.6	9.9
29	Jaka Bersisik Emas	MNCTV	1.6	6.1
30	Bedah Rumah New Season	GTV	1.6	6
31	Cintaku Super Dodol	SCTV	1.5	16.3
32	Silet	RCTI	1.5	15.1
33	Pesbukers	ANTV	1.5	12.1
34	Heart Si Pink Yang Lucu	RTV	1.5	6.5
35	Selamat Pagi Upin & Ipin	MNCTV	1.4	17.9
36	Takdir	SCTV	1.4	14.6
37	Kiss Pagi	IVM	1.4	14.3

Sumber: [https://www.instagram.com/p/Bha5YX3n04e/?hl=id&taken-by=dunia\\_tv](https://www.instagram.com/p/Bha5YX3n04e/?hl=id&taken-by=dunia_tv) (Diakses pada 11 April 2018)

Sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” di ANTV termasuk sinetron seri yang merupakan sinetron yang berepisode banyak namun ceritanya tidak berkaitan antara episode satu dengan lainnya. Pemain sinetron ini dapat berganti-ganti dan hanya beberapa yang tetap pada perannya.



**Gambar 1.1** : Jadwal tayangan di ANTV

(Sumber: [https://www.instagram.com/p/BhXyGsiH346/?hl=id&taken-by=antv\\_official](https://www.instagram.com/p/BhXyGsiH346/?hl=id&taken-by=antv_official) diakses pada 11 April 2018)

Salah satu episode yang akan diteliti peneliti adalah pada episode 447 yang berjudul “Istri Durhaka Melalaikan Suami”. Pada episode tersebut diceritakan seorang perempuan *workaholic* yang dijodohkan karena mengingat usianya sudah 30 tahun. Perempuan tersebut menolak perjodohan itu dengan alasan masih ingin berkarir, hingga akhirnya orangtuanya meninggal dan ia terpaksa memenuhi keinginan orangtuanya untuk menikah. Saat sudah menikah pun ia masih mementingkan pekerjaannya daripada menjadi seorang istri yang memiliki peran domestik.

Sebagai perempuan, terutama yang sudah menikah pasti memiliki peranan yang berbeda jika dibandingkan dengan kehidupan sebelum menikah. Ketika perempuan yang belum menikah dapat bebas melakukan apapun di dalam atau di luar rumah, namun berbeda dengan perempuan yang sudah menyandang status istri. Peran domestik yang mengerjakan tugas di dalam rumah dari mencuci piring, mencuci baju, memasak, hingga mengurus keluarga. Hal ini ditampik oleh Jihan, sosok perempuan yang diceritakan pada judul dari sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” episode 447. Jihan yang sudah menyandang status istri tidak menjalankan peran domestik dikarenakan kesukaannya dengan pekerjaan yang ia tekuni. Alhasil suami tidak mendapatkan apa yang seharusnya ia dapatkan seperti menyiapkan sarapan sebelum berangkat bekerja. Orangtua Jihan pun sering menasihati anaknya untuk tidak terlalu memprioritaskan pekerjaan sehingga melalaikan suami dan peran sebagai istri. Namun, Jihan yang digambarkan sebagai perempuan yang memiliki watak yang keras kepala dan mandiri tetap kukuh menjadi pekerja keras hingga akhirnya ia tertimpa musibah yang merenggut kedua matanya

yang mengakibatkan ia tidak bisa bekerja lagi. Teguran dari Tuhan-lah yang pada akhirnya membuka mata dan hati Jihan untuk menyadari perannya sebagai istri.

Dalam Mustikawati (2015), dewasa ini wanita yang memiliki karir di luar rumah bukan menjadi hal yang tabu. Kerja sebagai pegawai kantor yang mengharuskannya pergi pagi pulang sore seakan menjadi cita-cita dan impian wanita masa kini. Berlomba-lomba untuk mendapatkan pendidikan di sekolah dan kampus terkenal dengan jaminan akan mudah diterima perusahaan. Meningkatkan prestasi akademik dan *soft skill* telah lumrah dilakukan kaum wanita masa kini. Hal ini menjadikan perempuan lebih banyak muncul di ruang publik. Berprofesi sebagai pegawai kantor, presenter, reporter, model iklan, artis, musisi, politisi bahkan kuli bangunan. Ruang publik yang awalnya merupakan hal tabu bagi perempuan kini dianggap sebagai wadah untuk mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri. Perempuan dapat dengan leluasa melakukan hal-hal yang biasanya dilakukan oleh kaum laki-laki.

Dalam Nelmes (2007:227), sejak lahirnya paham feminisme, film telah difungsikan sebagai alat perjuangan gerakan ini. Film dipercaya bisa dimanfaatkan sebagai alat ideologi untuk melawan penstereotipan citra perempuan oleh laki-laki. Khususnya, sebagai alat untuk meningkatkan penghargaan terhadap perempuan yang diposisikan inferior.

Menurut Haskel (dalam Hollow) “ film adalah lahan yang kaya akan penggalian stereotipe, hal ini terjadi karena stereotipe ada dalam masyarakat” (Hollow, 1987, p.30). Awalnya film-film merefleksikan perilaku kemasyarakatan dan terkadang memberikan inovasi tentang perilaku kemasyarakatan tersebut, tetapi kenyataan sejak 1950-an dunia film mulai memojokkan perempuan dan merendahkan perempuan melalui peran yang mereka dapatkan dalam film. Tuchman menyatakan bahwa pencitraan media mengenai perempuan tidak sejalan dengan perubahan yang sedang terjadi di masyarakat contohnya seperti transformasi peran *gender* yang dipimpin oleh gerakan perempuan. Sehingga jika dilihat media lebih cenderung merendahkan perempuan dan tidak merefleksikan realitas yang ada (Tuchman, 1987, p.37).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin meneliti representasi feminisme salah satu karakter/tokoh pada sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” episode 447 yang bernama Jihan, sosok perempuan *workaholic* yang juga seorang istri.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana representasi feminisme pada sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” episode 447 ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan representasi feminisme pada sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” episode 447 di ANTV.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat teoritis :

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam kajian media, kajian feminis, dan studi analisis wacana kritis pada media televisi.

Manfaat praktis :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan masukan kepada rumah produksi dalam pembuatan sinetron mengenai feminisme.

## **1.5 Sistematika Penelitian**

Sistematika dalam penelitian ini disusun sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan pada penelitian ini menggambarkan tentang rancangan penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian. Latar belakang di sini menjelaskan mulanya sinetron bergenre religi horor yang tampil di stasiun televisi. Sinetron berjudul “Jodoh Wasiat Bapak” di ANTV yang hadir pada bulan April 2017 sukses menduduki rating 10 besar . Setelah diketahui latar belakang penelitian, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi feminisme pada sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” episode 447. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan representasi feminisme pada sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” episode 447 di ANTV. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat menjadi masukan untuk produksi sinetron tentang representasi feminisme.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab yang terdiri dari hasil penelitian terdahulu, landasan teori dan kerangka dasar pemikiran. Penelitian terdahulu di sini mengulas tentang penelitian sebelumnya yang memiliki persamaan dan perbedaan. Lalu pada landasan teori yang digunakan pada penelitian ini. Selanjutnya pada kerangka pemikiran, akan membahas tentang rancangan pengerjaan penelitian.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada metode penelitian bab tiga ini terdiri dari enam sub bab yang terdiri dari berisi tipe penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan analisis wacana, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

## **BAB IV DESKRIPSI OBJEK DAN HASIL PENELITIAN**

Pada bab empat ini terdiri dari tiga sub bab yang terdiri dari deskripsi objek yang menjelaskan gambaran dari objek yang diteliti, kemudian penyajian data yang didapatkan dari pengumpulan data dan pembahasan mengenai representasi feminisme pada sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” episode 447 di ANTV.

## **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan rekomendasi atau saran. Pada bab akhir dari pembahasan penelitian ini berisi tentang kesimpulan dari uraian penelitian ini dan saran serta rekomendasi atas penggarapan penelitian ini.

